

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TERHADAP SIKAP IBU TENTANG PAP SMEAR PADA
IBU – IBU DI BPS Ny. TIAS KHOLILI, A.Md., Keb
MLOKOREJO – PUGER KABUPATEN JEMBER**

Riza Umami*

*Dosen STIKES Bhakti Negara

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignancy that occurs on the cervix (cervical) which is the lowest part of the uterus that protrudes into the top of hole intercourse (vaginal). The cause is not known for certain, but 95% of cases were HPV (Human Pappiloma Virus) positive. In 2007 the Chairman of the Central Executive III Indonesian Cancer Foundation (ICF), Sumaryati Aryoso said that each year there are 15,000 women who develop cervical cancer in Indonesia. Of this amount, 8,000 of whom died. The purpose of this study to determine the effect of health education lectures using maternal attitudes about the Pap smear.

The study design used was the type of research Pre-Experiment. The population in this study were mother-tongue in the BPS Ny. Tias Kholili, A.Md., Keb Mlokorejo - Puger Jember district with a sample of 20 people and the sampling technique used is total sampling.

From the research that has been conducted on February 7, 2012 showed that positive attitudes about the Pap smear before Mother's health education were 14 respondents (70%) while negative attitudes about the Pap smear before Mother's health education is 6 respondents (30%). Similarly, a positive attitude about the Pap smear after the mother of health education as much as 19 respondents (95%) while negative attitudes about the Pap smear after Mother's health education is still common although only one respondent (5%). Based on Chi-square statistical test with a significance level of 5% 6.705 obtained results, thus this study received H1 which means no influence of health education lectures using Mom's attitude about Pap smears.

Keywords: Health Education, Attitude and Pap smear

PENDAHULUAN

Kanker Leher Rahim adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim (serviks) yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama (vagina). Penyebabnya belum diketahui secara pasti, tetapi 95% kasus ditemukan HPV (Human Pappiloma Virus) positif. Gejala pada tahap pra kanker atau dini biasanya belum timbul.

Setiap wanita yang pernah melakukan hubungan seksual, memiliki pasangan seksual yang berganti-ganti atau multipartner, melakukan hubungan seksual pada saat masih sangat muda, mempunyai banyak anak dengan rentang yang pendek,

ditemukannya Human Pappiloma Virus (HPV), wanita perokok merupakan faktor resiko terhadap kanker leher rahim.

Pada tahun 2007 Ketua III Pimpinan Pusat Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Sumaryati Aryoso mengatakan bahwa kondisi penyakit kanker yang terjadi di Indonesia sangat bertolak belakang dengan negara maju lainnya. Di negara berkembang, penyakit kanker rahim menjadi ranking pertama setelah kanker payudara. Menurutnya, diperkirakan setiap tahunnya terdapat 15.000 kaum perempuan yang terserang kanker rahim di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 8.000 di antaranya meninggal dunia. Menurut Departemen

Kesehatan, salah satu alasan semakin berkembangnya penyakit kanker tersebut adalah rendahnya cakupan deteksi dini pada kanker serviks. Untuk wanita di kota besar mungkin sudah cukup banyak yang melakukannya, namun beda perihalnya dengan wanita di pelosok yang kekurangan akses di bidang medis (www.kompas.com/read/xml/2008/04/21/09585380/ Dicanangkan, *Program Nasional Deteksi Kanker Rahim dan Payudara*).

Untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim, diantaranya dengan melakukan Papsmear. Pemeriksaan ini murah, cepat dan dapat dilakukan di pelayanan kesehatan terdekat seperti Puskesmas, Rumah Bersalin, Rumah Sakit, Bidan, Klinik, Praktek dokter, dll. Pemeriksaan ini dapat dilakukan kapan saja, kecuali sedang haid atau sesuai dengan petunjuk dokter. Papsmear sebaiknya dilakukan 1 kali setahun oleh setiap wanita yang sudah melakukan hubungan seksual

Meskipun Pap smear tidak dengan sendirinya mencegah kanker, pemeriksaan ini hanya untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan yang bersifat prakanker. Dengan papsmear, hasilnya mungkin saja termasuk kelompok normal, hanya ada peradangan atau kelompok lainnya . Apabila kelainan dapat diterapi, kanker biasanya tidak dapat berkembang.

Menurut WHO (1954) tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan, maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan. (Ircham Mahfoedz; 2007: 7)

Menurut Notoatmodjo (2003: 105), metode yang digunakan pada aplikasi pendidikan kesehatan adalah metode belajar mengajar. Salah satu metodenya adalah ceramah, yang sangat ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian secara lisan pada kelompok besar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Pre-Eksperimen yang seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh sebab itu, sering disebut juga dengan istilah “quasi eksperimen” dengan pendekatan *Pre test and Post test Group*. Menurut Arikunto (2006: 85) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum (01) eksperimen yang disebut pre test dan observasi sesudah (02) eksperimen yang disebut post test. Populasi adalah Ibu-Ibu yang ada di BPS Ny. Tias Kholili, A.Md., Keb Mlokorejo-Puger kabupaten Jember sejumlah 40 orang, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dan analisa data menggunakan Chi Kuadrat.

HASIL DAN BAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tanggal 07 Februari 2012 didapatkan hasil bahwa sikap positif Ibu tentang Pap smear sebelum pendidikan kesehatan adalah 14 responden (70 %) sedangkan sikap negatif Ibu tentang Pap smear sebelum pendidikan kesehatan adalah 6 responden (30 %). Begitu pula dengan sikap positif Ibu tentang Pap smear setelah pendidikan kesehatan sebanyak 19 responden (95 %) sedangkan sikap negatif Ibu tentang Pap smear setelah pendidikan kesehatan masih ditemukan meskipun hanya 1 responden (5 %). Berdasarkan uji statistik Chi square dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh hasil 6,705, dengan demikian penelitian ini menerima H1 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah terhadap sikap Ibu tentang Pap smear.

Tabel 4.4 Sikap Ibu-ibu tentang Pap smear sebelum pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah

No.	Sikap	Jumlah	%
1.	Positif	14	70
2.	Negatif	6	30
	Jumlah	20	100

Menurut Molyani R (2002: 8) yang disadur dari Kusmiati, tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain umur, pendidikan dan pengalaman pribadi. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya karena itu akan berbeda sikap klien yang berpendidikan tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah dalam menyikapi suatu proses.

Mengingat penderita kanker serviks terbanyak ditemukan pada stadium lanjut maka informasi menyeluruh tentang Pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks perlu di masyarakatkan agar selalu waspada terhadap kanker rahim. Hal tersebut dapat berupa penanaman pendidikan kesehatan secara dini tentang pentingnya pemeriksaan Pap smear dengan menggunakan metode yang dianggap tepat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan kesehatan.

Tabel 4.5 Sikap Ibu-ibu tentang Pap smear setelah pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah

No.	Sikap	Jumlah	%
1.	Positif	19	95
2.	Negatif	1	5
	Jumlah	20	100

Notoatmodjo (2003 : 128) mengemukakan pendapatnya bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku telah melalui suatu proses yang di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.. Menurut New Comb yang diacu oleh Notoatmodjo (2003: 131) mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif (+) yang kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu sedangkan yang bersifat negatif (-) terdapat kecenderungan untuk menjauhi,

menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu.

Tabel 4.6 Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah terhadap sikap ibu tentang Pap smear

Skala Sikap	Pre test	Post test	Σ
Positif	14 (70 %)	19 (95 %)	33
Negatif	6 (30 %)	1 (5 %)	7
Jumlah	20	20	40

Telah kita ketahui bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap diri dan lingkungannya karena itu akan berbeda sikap klien yang berpendidikan tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah dalam menyikapi suatu proses. Menurut Azwar (2005: 28), hal ini disebabkan karena adanya faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media yang digunakan, serta pengaruh factor emosional . Selain itu , sikap tidak berdiri sendiri tapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dan objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji statistik Chi square dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh hasil 6,705, dengan demikian penelitian ini menerima H1 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah terhadap sikap Ibu tentang Pap smear.

Angka kejadian kanker rahim cukup tinggi di Indonesia, maka dari itu lakukan Pap smear dengan segera. Dan harus mampu untuk menepiskan rasa malu, kecemasan dan ketakutan yang berlebihan, sehingga angka kejadian dan angka kematian penyebab kanker rahim ini dapat dikendalikan, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memperbaiki questioner dan adanya kelompok control.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Evennet, Karen. 2003. *Pap Smear*. Jakarta: Arcan.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Budiman, Chandra, *Metodologi Kesehatan*, Jakarta : EGC, 2008
- Hasibuan. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Heri Purwanto, 1999. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta:
- Mahfoedz, Ircham. 2005. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mahfoedz, Ircham. 2007. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 1999. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- www.jatimprov.go.id/v3/index.php?option=com_content&task=view&id=21&Itemid=2 - 20k / *Pap smear*
- www.kompak.co.id/news/display.asp?bln=11&thn=2005 - 22k / *Info kompak November di Jember*
- www.promosikesehatan.com/?act=tips&id=363-13k/ *Deteksi Dini Kanker Serviks*
- www.media-indonesia.com/cetak/berita.asp?ID=2002073023515871/ *Kanker mulut rahim*
- www.kompas.com/read/xml/2008/04/21/09585380/ *Dicanangkan, Program Nasional Deteksi Kanker Rahim dan Payudara*